

HUBUNGAN STRATEGI PEMBELAJARAN DENGAN KEMAMPUAN PELAJAR LUAR BIASA

Rahmayani Bancin

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

e-mail : rahmayanibancin@gmail.com

Muhammad Sholeh

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

e-mail: muhammadsholehapril@gmail.com

Fauziah Nasution

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

e-mail: fauziahnasution@uinsu.ac.id

***Abstract.** This study aims to determine the relationship between learning strategies and outstanding student abilities. The type of writing in scientific writing is library research, namely writing based on the results of various literature studies to obtain formulations and conclusions that are arranged descriptively to answer the problems raised in the paper. The abilities that must be possessed by extraordinary students are Critical Thinking (Critical Thinking), Communication (communication), Creativity (creativity) and Collaboration (collaborating). The relationship between learning strategies and outstanding learner abilities.*

***Keywords:** Learning strategies, student abilities.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan strategi pembelajaran dengan kemampuan pelajar luar biasa. Jenis tulisan dalam karya tulis ilmiah ini adalah kajian pustaka (library research) yaitu penulisan yang berdasarkan hasil kajian berbagai literatur untuk mendapatkan rumusan dan simpulan yang dijabarkan secara deskriptif untuk menjawab permasalahan yang diangkat dalam karya tulis. Kemampuan yang harus dimiliki oleh pelajar luar biasa adalah Critical Thinking (Berpikir Kritis), Communication (komunikasi), Creativity (kreativitas) dan Collaboration (berkolaborasi). Hubungan strategi pembelajaran dengan kemampuan pelajar luar biasa.

Kata kunci: Strategi pembelajaran, kemampuan pelajar.

LATAR BELAKANG

Siswa/pelajar merupakan individu-individu yang sedang tumbuh dan berkembang dalam rangka pencapaian kepribadian yang dewasa. Pertumbuhan individu terlihat pada bertambahnya aspek fisik yang bersifat kuantitatif serta bertambahnya aspek psikis yang lebih bersifat kualitatif. Dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran, keduanya dilayani secara seimbang, selaras dan serasi agar terbentuknya kepribadian yang integral. Adapun kegiatan ini dilaksanakan tidak lain untuk menghasilkan pelajar dengan berbagai kemampuan yang dapat diandalkan nanti ketika mereka turun pada konsep nyata yakni berkarya di dalam kehidupan masyarakat.

Terkait dengan hal tersebut, banyak pendapat yang memberikan batasan definisi tentang kemampuan siswa. Menurut pendapat Zul, bahwa kemampuan berasal dari kata mampu yang mempunyai arti dapat atau bisa. Kemampuan juga disebut kompetensi.

Menurut Sudirman, mengemukakan bahwa kemampuan adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya pikiran dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Menurut Hamalik, kemampuan dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut: 1) kemampuan intrinsik adalah kemampuan yang tercakup didalam situasi belajar, menemui kebutuhan dan tujuan murid. 2) kemampuan ekstrinsik adalah kemampuan yang hidup didalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Pendapat lain dikemukakan oleh Nurhasanah bahwa mampu adalah bisa, sanggup melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan artinya kesanggupan, kecakapan. Sehubungan hal tersebut Tuminto berpendapat bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan dan kekuatan. Dari beberapa pengertian kemampuan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kompetensi mendasar yang perlu dimiliki siswa yang mempelajari lingkup materi dalam suatu mata pelajaran pada jenjang tertentu.

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi hampir sama dengan kata taktik, siasat atau politik. adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien memperoleh hasil suatu rancangan. Siasat merupakan pemanfaatan optimal situasi dan kondisi untuk menjangkau sasaran. (Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain: 2012)

2. Kemampuan Pelajar

Para pelajar harus dibekali keterampilan yang cukup selama belajar supaya memiliki kemampuan.

1) *Critical Thinking* (Berpikir Kritis)

Berpikir kritis adalah kemampuan yang harus dimiliki siswa untuk memahami sebuah masalah yang rumit, menghubungkan informasi satu dengan informasi lainnya sehingga akan muncul berbagai perspektif dan akan ditemukan solusi dari suatu masalah. Selain itu, *critical thinking* juga bisa dimaknai sebagai kemampuan nalar, memahami dan juga membuat pilihan yang rumit, memahami hubungan antara sistem, menyusun, mengungkapkan, menganalisis serta menyelesaikan masalah. Kemampuan satu ini harus dimiliki oleh siswa di era digital seperti sekarang supaya dimanapun berada bisa berpikir kritis dan bisa menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat.

2) *Communication* (komunikasi)

Siswa yang ada hidup di abad 21 juga diharuskan untuk memiliki kemampuan komunikasi dengan baik. Hal ini dikarenakan kemampuan komunikasi yang dimiliki bisa membuat siswa mengekspresikan apa yang ada di dalam pikirannya lalu diungkapkan atau disampaikan secara lisan maupun tulisan. Dengan kemampuan komunikasi yang baik maka pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh penerima pesan dan pastinya mencegah terjadinya kesalahpahaman.

Dalam melakukan komunikasi, siswa harus bisa memahami situasi sekitar, media apa yang digunakan dan siapa orang yang menjadi lawan bicaranya. Kemampuan komunikasi bisa diajarkan sejak anak usia dini. Dimana orang tua bisa mengajari anaknya berkomunikasi. Caranya dengan memintanya untuk bercerita secara lisan mengenai pengalamannya atau bisa juga meminta si anak untuk menulis apa yang ada di pikirannya tentang suatu hal.

3) *Creativity* (kreativitas)

Kompetensi abad 21 yang harus dimiliki siswa selanjutnya adalah kreativitas. Kreativitas sangat diperlukan oleh siswa supaya lebih berani untuk mencari serta mengungkapkan ide-ide yang ada di dalam kepalanya. Perlu diketahui jika kemampuan berpikir kreativitas ini tidak hanya terbatas pada penciptaan produk atau barang baru. Akan tetapi, kemampuan ini bisa diaplikasikan untuk mengembangkan suatu hal yang sudah ada menjadi lebih baik lagi. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mengasah kreativitas siswa adalah dengan mengajaknya untuk bebas mengeksplorasi pikiran dan imajinasinya. Orang tua atau guru bisa membantu siswa mengembangkan kreativitas dengan cara memberikan dukungan maupun wadah yang tepat agar siswa tidak takut untuk selalu berkreasi.

4) *Collaboration* (berkolaborasi)

Pada abad ini sudah bukan waktunya untuk hidup individu ataupun menang sendiri. Kesuksesan juga perlu untuk diraih bersama-sama dengan melakukan kolaborasi atau kerjasama dengan orang lain. Dengan melakukan kolaborasi maka masing-masing pihak bisa mengisi kelebihan maupun kekurangan satu sama lain. Kondisi tersebut tentu akan membuat hasil akhir yang diraih menjadi lebih maksimal. Tidak hanya itu saja, melalui kolaborasi tersebut siswa akan belajar bertanggung jawab dengan peran yang dimiliki, saling berempati serta bisa menghormati pendapat orang lain yang berbeda.

METODE PENELITIAN

Jenis tulisan dalam karya tulis ilmiah ini adalah kajian pustaka (library research) yaitu penulisan yang berdasarkan hasil kajian berbagai literatur untuk mendapatkan rumusan dan simpulan yang dijabarkan secara deskriptif untuk menjawab permasalahan yang diangkat dalam karya tulis. Tulisan deskripsi adalah tulisan yang bertujuan untuk menjelaskan sebuah objek secara terperinci tanpa adanya pengaruh pendapat pengarang di dalam deskripsi tersebut secara subjektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan pilar utama yang mampu menciptakan SDM handal bagi sebuah bangsa. Maju tidaknya sudatu bangsa sangat bergantung pada pendidikannya. Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang selalu sama. Dalam konteks pengajaran strategi bisa diartikan sebagai suatu pola umum tindakan guru-peserta didik dalam manifestasi aktivitas pengajaran. Nana Sudjana dalam Rosda (2007: 88) menjelaskan bahwa strategi mengajar (pengajaran) adalah taktik yang dilakukan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pengajaran) agar dapat memengaruhi para siswa (peserta didik) mencapai tujuan pengajaran secara lebih efektif dan efisien.

Menurut Nana Sudjana, strategi mengajar/pengajaran ada pada pelaksanaan, sebagai tindakan nyata atau perbuatan guru itu sendiri pada saat mengajar berdasarkan pada rambu-rambu dalam satuan pelajaran. Berdasarkan pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran harus mengandung penjelasan tentang metode/prosedur dan teknik yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan kata lain, strategi pembelajaran mempunyai arti yang lebih luas daripada metode dan teknik. Artinya, metode, prosedur, dan teknik pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran.

Pada sisi lain, lingkungan sekolah tentu saja dapat memberikan pengaruh yang positif bagi siswa. tidak sedikit siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar karena pengaruh teman sebaya yang mampu memberikan motivasi kepadanya untuk belajar. Demikian pula banyak siswa yang mengalami perubahan sikap karena teman-teman

sekolah memiliki sikap positif yang dapat ia tiru dalam pergaulan atau interaksi sehari-hari.

Sarana dan prasarana sekolah juga merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap kemampuan dan hasil belajar siswa. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan sekolah yang teratur, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium, tersedianya buku-buku pelajaran, media/alat bantu belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan belajar siswa. dari dimensi guru, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran akan memberikan kemudahan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Namun sebaliknya, dibandingkan dengan keadaan gedung sekolah dan ruang sekolah yang tidak tertata dengan baik, sumber-sumber belajar sangat terbatas, perpustakaan sekolah tidak dilengkapi dengan berbagai referensi, bukubuku pelajaran tidak lengkap, media pembelajaran tidak tersedia, kesemuanya ini tentu akan berdampak terhadap iklim pembelajaran serta motivasi belajar siswa. Oleh karena itu sarana dan prasarana menjadi bagian penting untuk dicermati dalam upaya mendukung terwujudnya proses pembelajaran yang diharapkan.

Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar dan kemampuan pelajar.

Berdasarkan pembahasan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada hubungan dari strategi pembelajaran dengan kemampuan pelajar luar biasa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Strategi mengajar/pengajaran ada pada pelaksanaan, sebagai tindakan nyata atau perbuatan guru itu sendiri pada saat mengajar berdasarkan pada rambu-rambu dalam satuan pelajaran. penggunaan strategi pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar dan kemampuan pelajar.

DAFTAR REFERENSI

Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Eryana, Zakina. 2001. *Melahirkan Generasi Bermartabat*. Banteng: Cendikia

Eti Susanti, WISATA PROFESI; INOVASI STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DAN SUMBER DAYA
MANUSIA YANG BERKARAKTER, *Jurnal PENA*|Volume 2|Nomor 1

Fuad, Syam. 2007. *Mengenal Sistem Pendidikan Indonesia: Sebuah Tinjauan Filosofi*.
Makassar: Balai Penerbitan Universitas Hasanuddin.

Jamaris, Martini. 2014. *Kesulitan Belajar (Perspektif, Assesmen dan
Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah)*. Bogor : GHALIA
INDONESIA

Rosda, Jalinar. 2007. *Pendidikan dan Unsur-unsurnya*. Jakarta: Ombak

Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka
cipta.